



Pemkot Keluarkan SE Waspada Hepatitis Akut

■ Dinkes DIY Belum Catat Adanya Kasus di Wilayah Ini

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta secara resmi mengeluarkan Surat Edaran (SE) mengenai kewaspadaan terhadap paparan hepatitis akut, yang akhir-akhir ini mulai ditemukan di beberapa daerah. Bahkan, di Indonesia, dilaporkan sudah terdeteksi empat kasus.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani, menyampaikan, sampai sejauh ini, pihaknya memang belum menjumpai penularan hepatitis akut di wilayahnya. Namun, ia menilai, kewaspadaan harus mulai dibentuk, khususnya di tempat berkumpul anak-anak.

"Makanya, SE kami keluarkan untuk sekolah, karena sudah masuk lagi sekarang. Ini untuk kewaspadaan bersama, ya, khususnya untuk anak-anak," urainya, Senin (9/5).

Emma pun menyampaikan, Dinkes kini terus menggiatkan sosialisasi bagi warga masyarakat, baik lewat media sosial, maupun media mainstream. Hanya saja, terkait skrining, pihaknya mengaku belum menemukan formula, kecuali pasien yang terindikasi hepatitis menunjukkan gejala.

"Kalau skrining, ya tahunya kan dari gejala. Jadi yang kami skrining harus bergejala dulu. Nah, upaya kami sekarang, ya sosialisasi, yang penting prokes dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) wajib diterapkan terus," tegas Emma.

Sementara itu, pihaknya juga mengimbau anak-anak untuk mengurangi berenang dan kumpul di tempat umum, karena potensi penularannya melalui medium air. "Lalu, kalau masak, usahakan benar-benar matang, saya kira seperti itu harus ditekankan," tambahnya.

Sementara itu, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengklaim belum ada laporan terkait penyakit hepatitis itu di wilayah DIY. "Belum ada laporan, baik dari puskesmas, dinas kesehatan kabupaten/kota atau pun RS," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembangun Setyaningastutie, Senin (9/5).

Kendati belum ada kasus, pihaknya tetap mewaspada penyakit hepatitis misterius yang hingga saat ini menyebabkan tiga anak di DKI Jakarta dan satu anak di Jawa Timur meninggal dunia.

Sosialisasi

Dia menjelaskan, upaya Dinkes DIY dalam pencegahan yakni pihaknya berkoordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/kota serta dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) guna menyampaikan ke fasyankes untuk mengencarkan komunikasi, edukasi, serta informasi (KIE) terkait penyakit ini.

"Selain itu melakukan (sosialisasi) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Bila ada kasus untuk se-



gera dilaporkan ke aplikasi SIHEPI dan perlu dilakukan pemantauan." Janjuti Pembangun.

Pemetaan kasus dilakukan dengan deteksi dini untuk menemukan gejala-gejala hepatitis misterius pada anak melalui KIE dari IDAI dan IBI kepada orangtua, khususnya ibu. "Agar bila ada BAB yang kuning tua atau warna kulit berubah agak kekuningan untuk segera diperiksakan. Upaya pencegahan dengan menerapkan PHBS," ujarnya. (tro/nda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005